

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kausalitas yaitu suatu variabel dapat menjadi sebab sekaligus akibat dan bukan dimaksud perubahan variabel tertentu diakibatkan oleh variabel lainnya.⁹⁰ Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan timbal balik apabila kedua variabel tersebut memiliki keterkaitan variabel yang satu dipengaruhi dengan variabel yang lainnya.⁹¹ Selain menunjukkan suatu hubungan antar dua variabel atau lebih, hubungan tersebut menunjukkan adanya variabel sebab dan variabel akibat.⁹²

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data berdasarkan jumlah atau banyaknya yang dilakukan secara objektif untuk memecahkan persoalan dan menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip umum.⁹³ Metode ini untuk menguji teori tertentu dengan cara meneliti antar variabel. Variabel biasanya diukur dengan instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.⁹⁴

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan sekelompok subjek atau data dengan karakteristik tertentu. Dalam populasi dijelaskan

⁹⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* ((Jakarta: Kencana, 2005) 79.

⁹¹ Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2020) 36.

⁹² Adhi Kusumastuti et al., *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2020) 15.

⁹³ Nikolaus Duli. *Metodologi Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS* (Yogyakarta: Cv Budi Utama) 3.

⁹⁴ Adhi Kusumastuti et al., *Metode Penelitian Kuantitatif*, 2.

secara spesifik tentang siapa atau golongan mana yang menjadi sasaran penelitian tersebut.⁹⁵ Populasi adalah sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, skikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.⁹⁶Populasi pada penelitian ini merupakan Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2016-2019.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi itu.⁹⁷

Terkait dengan pengambilan sampel yang dipilih dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan penentuan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian yang diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.⁹⁸

Pada dasarnya sampel dalam penelitian ini merupakan Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sepanjang tahun 2016-2019 dengan menggunakan batasan serta kriteria/karakteristik, diantara lain sebagai berikut:

- a. Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sepanjang tahun 2016-2019.
- b. Bank Umum Syariah (BUS) yang mempublikasikan laporan tahunan periode 2016-2019 pada *website*

⁹⁵ Firdaus dan Fakhry Zamzam. *Aplikasi Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2018) 99.

⁹⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, 109.

⁹⁷ Firdaus dan Fakhry Zamzam. *Aplikasi Metodologi Penelitian*. 99.

⁹⁸ Lila Pratiwi dan Endang, *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)*, 6.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) maupun di *website-website* bank syariah.

- c. Bank Umum Syariah (BUS) yang mempunyai laporan tahunan lengkap terkait variabel penelitian, diantaranya: dewan komisarisnya, dewan pengawas syariahnya, komite auditnya, *leverage* serta pengungkapan isr.

Berdasarkan kriteria yang ditetapkan diatas didapatkan 12 perusahaan yang memenuhi ketentuan sebagai sampel. Sehingga dengan jumlah pengamatan selama empat tahun maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 48 sampel, yang meliputi:

Table 3.1.
Sampel Penelitian

No	Nama Bank
1	PT. Bank Muamalat Indonesia
2	PT. Bank Victoria Syariah
3	PT. Bank BRI Syariah
4	PT. Bank Jabar Banten Syariah
5	PT. Bank BNI Syariah
6	PT. Syariah Mandiri
7	PT. Bank Mega Syariah
8	PT. Bank Panin Dubai Syariah
9	PT. Bank Syariah Bukopin
10	PT. BCA Syariah
11	PT. Maybank Syariah Indonesia
12	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, www.ojk.go.id

C. Identifikasi Variabel

Variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.⁹⁹ Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen (bebas)

Variabel bebas adalah variabel bebas yang diduga sebagai sebab munculnya variabel yang lain, dalam konteks ini variabel lain yang dimaksud adalah variabel terikat. Variabel bebas biasanya diamati dan diketahui hubungan (pengaruhnya) dengan variabel lain.¹⁰⁰ Variabel bebas diduga berpengaruh terhadap variabel terikat, dan pengaruhnya terhadap variabel tidak bebas diselidiki atau diuji.¹⁰¹

Variabel independen umumnya disimbolkan menggunakan X. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari empat variabel yang meliputi:

a. Dewan Komisaris (X1)

Dewan komisaris merupakan unsur pengendalian internal perusahaan yang bertugas sebagai pengawas dan pengendalian mengenai kinerja perusahaan.¹⁰² Dewan komisaris digunakan untuk mengukur seberapa efektif para dewan peran dewan komisaris dalam mengawasi kinerja perusahaan. Pengukuran dewan komisaris sebagai berikut: Dewan Komisaris = \sum Anggota Dewan Komisaris.¹⁰³

b. Dewan Pengawas Syariah (X2)

Dewan pengawas syariah memiliki peran penting dan strategis dalam penerapan prinsip syariah di

⁹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta: 2015) 60.

¹⁰⁰ Adhi Kusumastuti et al., *Metode Penelitian Kuantitatif*, 17.

¹⁰¹ Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 28.

¹⁰² Ilham Maulana et al., "Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan Dimoderasi Oleh Karakteristik Dewan Komisaris," *Jurnal Akuntansi* 13, No.1, 2017, 176.

¹⁰³ Susi Sih Kusumawardhany, "Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *Jisamar* 5, No.2, 2021, 403.

perbankan syariah. Dewan pengawas syariah bertanggung jawab untuk memastikan semua produk dan prosedur bank syariah sesuai dengan prinsip syariah.¹⁰⁴ Dewan pengawas syariah dapat diukur dengan menggunakan jumlah anggota dewan pengawas syariah yang ada dalam suatu perusahaan perbankan.¹⁰⁵

c. Komite Audit (X3)

Komite audit merupakan suatu kelompok yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan pengawasan pengelolaan perusahaan, serta meningkatkan efektivitas dan efisien kinerja perusahaan terutama terkait dengan pelaporan keuangan.¹⁰⁶ Pengukuran komite audit sebagai berikut: Komite Audit=jumlah komite audit perusahaan I pada tahun t.¹⁰⁷

d. Leverage (X4)

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi leverage kemungkinan besar perusahaan akan mengalami pelanggaran terhadap kontrak hutang. Ketergantungan perusahaan terhadap hutang dalam membiayai kegiatan operasinya tercermin dalam tingkat leverage.¹⁰⁸ Leverage dapat

¹⁰⁴ Rahmat Ilyas, "Peran Dewan Pengawas Syariah Dalam Perbankan Syariah," *Jurnal Perbankan Syariah* 2, No.1, 2021, 47.

¹⁰⁵ Jumaini Azizah dan Erinors nr, " Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit, Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Perbankan Syariah," *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 2, No.1, 2020, 2561.

¹⁰⁶ Ike Trijayanti et al., "Pengaruh Komite Audit, Audit Internal, Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Akuntansi Aktiva* 2, No.1, 2021, 359.

¹⁰⁷ Alda Risma Widyasari, "Pengaruh Langsung Dan Tidak Langsung Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Dan Struktur Modal Terhadap Audit Delay," *Uaj* 1, No.1, 2021, 115.

¹⁰⁸ Ni Luh Eka Karisma Yanti et al., "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility," *Kharisma* 3, No.1, (2021) 45.

diukur dengan debt ratio yaitu dengan membandingkan hutang lancar dengan total aktiva (asset) perusahaan ($\text{debt ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total asset}}$).¹⁰⁹

2. Variabel Dependen (terikat)

Variabel dependen adalah variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel independen atau disebut juga dengan variabel respons atau output. Sebagai variabel respons berarti variabel akan muncul sebagai akibat dari manipulasi suatu variabel yang dimanipulasi dalam penelitian, yang disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang diamati ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas.¹¹⁰

Variabel terikat merupakan variabel atau masalah pokok dalam suatu penelitian. Penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mempelajari atau menyelidiki pengaruh variabel lain terhadap variabel tidak bebas, untuk memperbaiki variabel bebas yang telah teruji mempunyai pengaruh terhadap variabel tidak bebas.¹¹¹ Variabel dependen pada penelitian ini terdiri dari satu variabel yaitu ungkapan Islamic social reporting (ISR) pada bank umum syariah.

Islamic social reporting pada penelitian ini diukur menggunakan indeks ISR. Perolehan nilai indeks ISR menggunakan metode *content analysis*. Apabila perusahaan mengungkapkan satu item pernyataan maka diberikan skor “1”, jika tidak diberi skor “0”. Berikut rumus yang dapat digunakan untuk menghitung besarnya disclosure level setelah dilakukan scoring pada indeks ISR¹¹²

Islamic social reporting disclosure level=

¹⁰⁹ Desak Made Ayu et al., “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *Values* 1, No.4, (2020) 116.

¹¹⁰ Adhi Kusumastuti et al., *Metode Penelitian Kuantitatif*, 17.

¹¹¹ Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 28.

¹¹² Nurlaila, “Dewan Redaksi Jurnal Riset Akuntansi & Komputerisasi Akuntansi,” *JRAK* 12, No.1, 2021, 11.

$$\frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan} \times 100\%}{\text{Jumlah seluruh item pengungkapan isr}}$$

D. Variabel Operasional

Salah satu unsur yang membantu komunikasi antar penelitian adalah variabel operasional, yaitu petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur. Dengan membaca definisi operasional dalam suatu penelitian, seorang peneliti akan mengetahui pengukuran suatu variabel, sehingga peneliti dapat mengetahui baik buruknya pengukuran tersebut.¹¹³ Secara lebih rinci, berikut identifikasi definisi operasional variabel-variabel dalam penelitian ini:

Tabel 3.2.
Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Sumber Data
Ukuran Dewan Komisaris (X1)	Total anggota dewan komisaris yang dipunya diperusaanya yang akan di laporkan tahunan	Dewan Komisaris= \sum Anggota Dewan Komisaris	Sekunder
Pengukuran Dewan Pengawas Syariah (X2)	Total Dewan pengawas syariah yang dipunya diperusaanya	Dewan pengawas syariah= jumlah anggota dewan pengawas syariah yang ada dalam suatu perusahaan perbankan	Sekunder
Komite Auditnya (X3)	Jumlah anggota komite audit yang dipunya diperusaanya	Komite Audit=jumlah komite audit perusahaan I pada tahun t.	Sekunder
Leveragenya	Keahlian	Debt to Asset Ratio	Sekunde

¹¹³ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015) 16.

(X4)	industri dalam menuntaskan seluruh tanggung jawabnya ke yang lain	(DAR)= $\frac{\text{Total utang}}{\text{Total asset}}$	r
Pengungkapan ISR (Y)	Indeks pengungkapan tiap- tiap industri yang dihitung lewat jumlah item yang sebetulnya diungkapkan industri dengan jumlah item yang bisa jadi diungkapkan	$\text{ISR} = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{jumlah item seluruh item pengungkapan}} \times 100\%$ $\text{ISR} = \frac{\sum x_{ij}}{N_j} \times 100\%$ Keterangan: $\sum x_{ij}$: jumlah item yang diungkapkan N_j : jumlah seluruh item pengungkapan isr	Sekunder

E. Teknik Pengumpulan Data

Sumber informasi yang digunakan dalam riset ini merupakan informasi sekunder. Informasi sekunder ialah informasi yang diperoleh dari sumber kedua dari informasi yang kita gunakan.¹¹⁴ Tipe informasi yang digunakan dalam riset ini merupakan informasi kuantitatif. Informasi kuantitatif ialah informasi riset berbentuk angka- angka serta analisis memakai statistic.¹¹⁵ Informasi sekunder dalam riset ini bersumber dari laporan tahunan perbankan syariah, yang mana secara kuantitatif berbentuk laporan tahunan perbankan.

Informasi yang digunakan dalam riset ini didapat periset lewat tata cara studi internet(online research) ialah metode pengumpulan informasi yang berasal dari situs- situs ataupun

¹¹⁴ Burhan Bungin, Metodologi Peneletitan Kuantitatif, (Jakarta: Kencana, 2005) 132.

¹¹⁵ Hardani et al., Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif, (Yogyakarta: Cv.Pustaka Ilmu, 2020) 239.

web yang berhubungan dengan bermacam data yang diperlukan dalam riset yang ditelitinya.¹¹⁶ Studi online dicoba dengan mencari serta mengumpulkan sumber informasi berbentuk laporan tahunan Bank Universal Syariah pada periode 2016- 2019 yang diakses lewat [www. ojk. go.id](http://www.ojk.go.id) serta diperoleh dari web formal dari sebagian Bank Universal Syariah yang jadi ilustrasi riset.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan buat menganalisis informasi dengan metode mendeskripsikan ataupun menggambarkan informasi yang sudah terkumpul sebagaimana terdapatnya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku buat universal.¹¹⁷ Statistik deskriptif membagikan cerminan ataupun deskripsi sesuatu informasi yang dilihat dari nilai rata- rata, median, maksimum, minimum, serta standar deviasi.¹¹⁸ Deskriptif cuma hendak mendeskripsikan kondisi sesuatu indikasi yang sudah direkam lewat perlengkapan ukur setelah itu diolah cocok dengan gunanya. Hasil pengolahan tersebut berikutnya dipaparkan dalam wujud angka- angka sehingga membagikan kesan lebih gampang ditangkap maknanya oleh siapapun yang memerlukan data tentang keberadaan indikasi tersebut.¹¹⁹

2. Uji Asumsi Klasik

Uji anggapan klasik digunakan buat mengenali terdapat tidaknya normalitas, multikolinieritas, heterokedastisitas serta autokorelasi pada model regresi. Model regresi linier bisa diucap selaku model yang baik bila model tersebut penuh sebagian anggapan klasik ialah informasi residual terdistribusi wajar, tidak terdapatnya

¹¹⁶ Nia Faradilla, *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*, 39.

¹¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 207-208.

¹¹⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 19*, (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2011) 19.

¹¹⁹ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, 111.

multikolinieritas, heterokedastisitas maupun autokorelasi. Wajib terpenuhinya anggapan klasik sebab supaya diperoleh model regresi dengan ditaksir yang tidak bias serta pengujian bisa dipercaya. Apabila terdapat satu ketentuan saja yang tidak terpenuhi, hingga hasil analisis regresi tidak bisa dikatakan bertabiat BLUE(Best Linear Unbiased Estimator).¹²⁰

a. Uji Normalitas

Normalitas informasi ialah perihal yang berarti sebab dengan informasi yang terdistribusi wajar, hingga informasi tersebut dikira bisa mewakili populasi.¹²¹ Uji normalitas digunakan buat mengenali apakah populasi informasi berdistribusi wajar ataupun tidak. Uji ini umumnya digunakan buat mengukur informasi berskala ordinal, interval, maupun rasio. Bila analisis memakai tata cara parametric, hingga persyaratan normalitas wajib terpenuhi, ialah informasi berasal dari distribusi yang wajar. Bila informasi tidak berdistribusi wajar, hingga tata cara alternative yang dapat digunakan merupakan statistic non parametric.¹²²

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan kondisi di mana terjalin ikatan linier yang sempurna ataupun mendekati sempurna antar variabel independen dalam model regresi.¹²³ Uji multikolinieritas bertujuan buat menguji apakah model regresi ditemui terdapatnya korelasi antar variabel leluasa(independen). Model regresi yang baik sepatutnya tidak terjalin korelasi di antara variabel independen. Bila variabel independen silih berkorelasi, hingga variabel- variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal merupakan variabel

¹²⁰ Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS*, (Ponorogo: Cv Wade Group, 2016) 107.

¹²¹ Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS*, 83.

¹²² Duwi priyatno, *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta: MediaKom, 2010) 71.

¹²³ Duwi priyatno, *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS*, 81.

independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.¹²⁴

c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas merupakan kondisi di mana terjalin ketidaksamaan varian dari residual buat seluruh pengamatan pada model regresi. Uji ini digunakan buat mengenali terdapat tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Ketentuan yang wajib terpenuhi dalam model regresi merupakan tidak terdapatnya permasalahan heterokedastisitasnya.¹²⁵

Dasar kriterianya dalam pengambilan keputusan ialah:

- 1) Bila terdapat pola tertentu, semacam titik- titik yang terdapat wujud sesuatu pola tertentu yang tertib(bergelombang, melebar setelah itu menyempit), hingga terjalin heterokedastisitas.
- 2) Bila tidak terdapat pola yang jelas, semacam titik- titik menyebar di atas serta di dasar angka 0 pada sumbu Y, hingga tidak terjalin heterokedastisitas.¹²⁶

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan kondisi di mana terbentuknya korelasi antara residual pada satu pengamat dengan pengamat lain pada model regresi. Uji autokorelasi digunakan buat mengenali terdapat ataupun tidaknya korelasi yang terjalin antar residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Tata cara pengujian memakai uji Durbin Watson(Uji DW) dengan syarat selaku berikut:

- 1) Bila D lebih kecil dari DL ataupun lebih besar dari(4- DL), hingga hipotesis nol ditolak, yang berarti ada autokorelasi.

¹²⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, 105.

¹²⁵ Duwi priyatno, *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS*, 83-84.

¹²⁶ Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*, 166.

- 2) Bila D terletak antara DU serta(4- DU), hingga hipotesis nol diterima, yang berarti tidak terdapat autokorelasi.
- 3) Bila D terletak antara DU serta(4- DU) serta (4-DL), hingga tidak menciptakan kesimpulan yang tentu.¹²⁷

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t- 1(tadinya). Bila terjalin korelasi, hingga dinamakan terdapat problem autokorelasi. Autokorelasi timbul Sebab observasi yang berentetan sejauh waktu berkaitan satu dengan yang lain. Permasalahan ini mencuat sebab residual(kesalahan pengganggu) tidak leluasa dari satu observasi ke observasi yang lain.¹²⁸

3. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen maka perlu dilakukan suatu pengujian hipotesis penelitian terhadap variabel dengan melakukan pengujian sebagai berikut:

a. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negative.

Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

¹²⁷ Duwi priyatno, *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS*, 87.

¹²⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, 110.

Keterangan:

- Y : Nilai yang diprediksi variabel dependen (Pengungkapanisr)
 a : Konstanta, yaitu nilai Y apabila X1, X2, X3, dan X4= 0
 $b_1b_2b_3b_4$: Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y yang didasarkan variabel X1, X2, X3 dan X4.
 X1 : Variabel Independen (Dewan komisaris)
 X2 : Variabel Independen (Dewan pengawas syariah)
 X3 : Variabel Independen (Komite audit)
 X4 : Variabel Independen (Leverage)
 e : Standar kesalahan¹²⁹

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan buat mengidentifikasi prosentase sumbangan pengaruh variabel independen(X1, X2,..., Xn) secara serentak terhadap variabel dependen(Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar prosentase alterasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menarangkan alterasi variabel dependen. R^2 sama dengan 0, sampai tidak ada sedikit pula prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, maupun alterasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menarangkan sedikit pula alterasi variabel dependen. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, sampai persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen ialah sempurna, maupun alterasi variabel independen yang digunakan dalam model menarangkan 100% alterasi variabel dependen.¹³⁰

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan alterasi variable dependen. Nilai koefisien determinasi

¹²⁹ Duwi priyatno, *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS*, 61.

¹³⁰ Duwi Priyatno, *Paham Aanlisa Statistik Data Dengan SPSS*, 66.

ialah antara nol dan satu. Nilai R yang kecil berarti kemampuan variable- variabel independen dalam menarangkan variable- variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hamper segala informasi yang dibutuhkan buat memprediksi alterasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi buat data silang(crossection) relative rendah karena adanya alterasi yang besar antara tiap- masing- masing pengamat, kebalikannya buat data runtun waktu(time series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang besar.¹³¹

Dalam faktanya nilai adjusted R^2 dapat bernilai negative, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Jika dalam uji empiris didapatkan nilai adjusted R^2 negatif, maka nilai adjusted R^2 dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2=1$, maka adjusted $R^2=R^2=1$ sedangkan jika nilai $R^2=(1-k)(n-k)$, jika $k>1$, maka adjusted R^2 akan bernilai negative.¹³²

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan buat mengenali apakah variabel independen(X_1, X_2, \dots, X_n) secara bersama- sama mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel dependen(Y).¹³³

Pada dasarnya menampilkan apakah seluruh variabel independen ataupun leluasa yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama- sama terhadap variabel dependen/ terikat..

Buat menguji hipotesis ini digunakan uji F dengan kriteria pengambilan keputusan selaku berikut:

- 1) Apabila nilai F lebih besar dari 4 hingga H_0 bisa ditolak pada derajat keyakinan 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternative, yang melaporkan kalau seluruh variabel independen

¹³¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, 97.

¹³² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, 97-98.

¹³³ Duwi Priyatno, *Paham Aanlisa Statistik Data Dengan SPSS*, 67.

secara serentak serta signifikan pengaruhi variabel dependen.

- 2) Menyamakan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F bagi tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, hingga H_0 ditolak serta menerima H_A .¹³⁴

d. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.¹³⁵ Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).¹³⁶ Dengan tahap-tahap pengujian sebagai berikut:

- 1) Menentukan Hipotesis
 H_0 : secara parsial tidak ada pengaruh.
 H_a : secara parsial ada pengaruh.
- 2) Tingkat Signifikansi
 Tingkat signifikansi menggunakan 0, 05 ($\alpha=5\%$).
- 3) Kriteria Pengujian
 Jika $-t_{tabel} > t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima.
 Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.
- 4) Berdasarkan Signifikansi
 Jika signifikansi $>0,05$ maka H_0 diterima.
 Jika signifikansi $<0,05$ maka H_0 ditolak.¹³⁷

¹³⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, 98.

¹³⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, 98.

¹³⁶ Duwi Priyatno, *Paham Analisis Statistik Data Dengan SPSS*, 68.

¹³⁷ Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*, 172.